



### EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *ZOOM CLOUD MEETING* SEBAGAI MEDIA DAKWAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KAJIAN ISLAM CENTER

Afiliasi: Universitas Ibn Khaldun Bogor<sup>1,2,3</sup>

Nadia Oktariani(1), Santi Lisnawati(2), Ahmad Mulyadi Kosim ✉(3)

Cp: [nadiaoktariani2210@gmail.com](mailto:nadiaoktariani2210@gmail.com)<sup>1</sup>, [santilisnawati@uika-bogor.ac.id](mailto:santilisnawati@uika-bogor.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadmulyadi@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:ahmadmulyadi@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

First Received: (14 November 2022)

Final Proof Received: (18 November 2022)

#### ABSTRAK

Virus Covid-19 memberikan dampak besar bagi seluruh masyarakat Indonesia yang mengharuskan semua masyarakat untuk berjaga jarak jika bertemu orang lain agar tidak berkerumunan. Karena jika tidak nantinya akan menghasilkan cluster baru dalam penyebaran virus Covid-19. Proses belajar mengajar sudah pasti terganggu karena tidak bisa dilakukan disekolah maupun kampus, begitu pula dengan dakwah yang tidak bisa dilakukan di majelis karena bisa mengumpulkan masa yang dilarang. Dengan adanya media sebagai sarana komunikasi yang cukup efektif bagi masyarakat terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau pendukung berfungsi sebagai pusat pencarian informasi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media dakwah pada masa pandemi, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada aplikasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Kajian Islam Center dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Adapun teknik pengumpulan data pada pengumpulan data yaitu dengan observasi non partisipan dan wawancara terstruktur serta dokumentasi. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan aplikasi Zoom Cloud Meeting sebagai media dakwah menyatakan efektif di karenakan memiliki jangkauan yang luas dengan waktu yang fleksibel, alat elektronik yang memadai.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Zoom Cloud Meeting, Media Dakwah, Covid-19.*

#### ABSTRACT

*The Covid-19 virus has had a major impact on all Indonesian people, requiring all people to keep their distance when meeting other people so they don't congregate, because otherwise it will produce new clusters in the spread of the Covid-19 virus. The teaching and learning process is definitely disrupted because it cannot be done in schools or campuses, as well as da'wah which cannot be done in the assembly because it can collect prohibited mass. With the media as a means of communication that is quite effective for the community, it is located between two parties as intermediaries or supporters to function as a center for information retrieval. This research was conducted to determine how effective the use of the Zoom Cloud Meeting application as a propaganda medium during the pandemic, to determine the supporting and inhibiting factors for the application. The type of research used is qualitative research. The type of research approach used is descriptive. The informants in this study were members of the Islamic Studies Center with 39 respondents. The data collection techniques in data collection are non-participant observation and structured interviews and documentation. Based on the results of the study, the use of the Zoom Cloud Meeting application as a propaganda medium was effective because it had a wide range, adequate electronic devices and quite efficient time.*

**Keywords:** *Effectiveness, Zoom Cloud Meeting, Da'wah Media, Covid-19.*

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang terkonfirmasi virus Covid-19 yang awal mulanya terjadi di kota Wuhan China, saat itu pemerintah Indonesia menetapkan status darurat bencana nasional dengan tujuan agar tidak bertambah penyebaran virus dengan membuat aturan patuh protokol dimana masyarakat harus lebih menjaga kebersihan dengan selalu menggunakan 3 M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Hal ini sangat berpengaruh dan menyebabkan dampak besar bagi semua masyarakat yang memiliki kepentingannya masing-masing. Hampir semua kegiatan dilakukan di rumah dengan menggunakan media online atau media jarak jauh untuk menghindari kegiatan yang bertatap muka. Karena jika tidak, nantinya akan menghasilkan cluster baru dalam penyebaran virus Covid-19 (Saputri, 2021:79).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki populasi masyarakat muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting yang berkaitan dengan ajaran islam. Pada masa era milenial ini, agama dihadapkan dengan masalah zaman baik sosial ataupun lingkungan yang serba absurd dan tidak menentu. Banyak fenomena yang bermunculan di media sosial dengan istilah zaman now. Mulai dari anak kecil yang sudah berpacaran melebihi orang dewasa, tindakan bullying yang sering terjadi di sekolah atau lingkungan sekitar, pesta narkoba dari kalangan anak sekolah hingga kuliah, pergaulan bebas hingga seks bebas yang merajalela (Fatoni dan Rais, 2018).

Dibutuhkannya seorang da'i untuk mengatasi permasalahan kehidupan di atas justru menjadi sebuah kesempatan bagi para da'i yang dituntut untuk semakin kreatif dalam berdakwah dengan memanfaatkan internet sebagai media dakwah dengan sebaik-baiknya, tujuannya, untuk mengajak setiap manusia agar tetap selalu berada dijalan Allah artinya, yang mampu menampilkan Islam secara menyeluruh dengan memiliki iman yang kuat, berakhlak mulia, mampu menguasai metode dakwah dan mampu menyampaikan pesan secara komunikatif yaitu sesuai dengan mad'u karakter yang tepat dengan memanfaatkan internet sebagai media dakwah.

Dakwah di kalangan muda kini sudah sangat ramai menyebar di sebagian komunitas remaja muslim yang melakukan pencarian informasi dakwah Islam. Karena selama pandemi, adanya kepanikan atau persoalan psikologis mental, ketakutan dan kecemasan sosial. Hal ini justru tidak menjadi penghalang untuk mematahkan semangat komunitas Islam dalam terus mencari seputar informasi dakwah Islam. (Karimah, 2020: 2). Suatu cara baru dalam berdakwah dari awal mula kehidupan dimulai sampai berada di akhir zaman. Meski saat ini kegiatan seperti tabligh akbar dibatasi karena situasi yang tidak kondusif. Dengan demikian, para da'i dituntut untuk bisa menghadapi tantangan zaman ini dimana sejak dulu dakwah selalu menjadi segala aspek kebenaran dalam segala situasi berdasarkan asas kebaikan dan keramahtamahan khas Nabi Muhammad tetap harus berjalan meski memang strateginya yang akan berbeda (Taqwa, 2021:1). Rusman, Kurniawan (2013: 95) mengatakan seiring berkembangnya globalisasi menjadikan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung sangat cepat yang melingkupi media.

Media merupakan sarana komunikasi yang cukup efektif bagi masyarakat dan sangat penting bagi kehidupan. Terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau pendukung. Kondisi saat ini tidak memungkinkan segalanya dilakukan melalui tatap muka, dengan bantuan media sebagian besar masyarakat cenderung menggunakan media online untuk mencari seputar informasi khususnya seputar dakwah (Tomi, 2019:138). Media utama yang menjadi salah satu peran penting bagi kehidupan masyarakat adalah internet. Internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dari sumber daya informasi yang tersebar luas ke seluruh dunia untuk jutaan pemakaiannya dan salah satu upaya yang bisa memudahkan dalam segala aspek kehidupan. Teknologi internet memberikan kemudahan bagi siapa saja untuk memudahkan informasi apa saja, dimana saja, dan kapan saja dengan mudah dan cepat.

Namun masih banyak masyarakat awam yang sama sekali belum tersentuh dan belum sama sekali tahu menggunakan media berbasis internet. Untuk itu, diperlukan pengajaran dan

pemahaman agar setiap manusia bisa melakukan kegiatan dakwah dengan tetap menyebar kebaikan dan membantu sesama pada situasi era new normal. Kegiatan dakwah bisa tetap dilakukan meski jarak jauh dengan menggunakan media internet (Hidayah, 2021:47).

Meski pada kondisi tersulitpun kegiatan berdakwah tetap bisa dilakukan seperti biasanya, kapan saja dan dimana sajanya. Dengan perubahan zaman menjadikan kegiatan berdakwah memiliki perkembangan yang sangat pesat tidak hanya secara tradisional, tetapi secara modern. Dulu kegiatan berdakwah memang lebih sering dilakukan secara tatap muka, karena kondisi saat ini yang tidak memungkinkan dengan cara yang biasa maka dilakukan secara virtual (Fauzi, Ahmad, Maghfiroh, 2020:67). Sebagai sarana yang memudahkan kegiatan berdakwah tetap bisa dilaksanakan pada situasi saat ini, video conference memakai telekomunikasi audio dan video untuk membawa orang ke tempat yang berbeda. Tetapi, secara bersamaan untuk pertemuan (Akbar, 2021:12). Video conference sangat membantu dan memudahkan dalam proses pembelajaran baik segi formal maupun non formal. Pada generasi Z yang lahir pada zaman yang canggih dan teknologi yang sudah maju, sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar tentu sangat umum dan jelas (Zakiyyatush, 2021:4).

Teknologi video conference menggabungkan antara komunikasi audio dan video untuk menghubungkan pengguna ke tempat berbeda dalam waktu yang bersamaan dilakukan secara real time dengan berbasis internet. Sedangkan hal lain yang lebih modern, para pengguna juga bisa bertukar dokumen, informasi atau file lain yang dianggap perlu. Manfaat layanan ini selain memberikan kemudahan, praktis, efektif dan efisien khususnya dari segi waktu, jarak dan biaya (Fattah dan Azis, 2020:19). *Zoom Cloud Meeting* adalah salah satu aplikasi platform yang sudah memiliki fitur lengkap seperti call conference video atau berinteraksi langsung secara tatap muka. Namanya semakin populer sejak masa pandemi karena banyak dipilih dalam bidang pendidikan, perkantoran maupun organisasi kerohanian. Aplikasi ini memiliki banyak fitur sehingga sangat mendukung untuk terlaksananya kegiatan dakwah yang dilakukan secara virtual (Ibnu, 2020:173).

Hadirnya Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang sangat bermanfaat dijadikan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online, dan kolaborasi seluler yang tentunya menjadi tempat diskusi yang lebih efektif. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* bisa menampung lebih dari 100 peserta dalam satu forum di waktu yang bersamaan. Tersedia beberapa fitur untuk memudahkan para pengguna dan kegiatan daring dapat berjalan selama kegiatan berlangsung (Gunawan, Suranti, Fathoroni, 2020:65). Terdapat faktor pendukung pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yaitu aplikasi ini termasuk aplikasi gratis sehingga pengguna bisa dengan mudah didapatkan melalui seluler, dan dengan aplikasi ini dapat memudahkan setiap orang untuk berkomunikasi melalui video dan tetap berada di tempat masing-masing (Ramaditia, 2021). Namun, adanya faktor penghambat pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* tidak adanya bahasa Indonesia dan kapasitas seluler yang sangat kecil sehingga tidak bisa mengunggah aplikasi tersebut dan kurangnya pemahaman sehingga pengguna tidak dapat menggunakan aplikasi tersebut dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti beberapa anggota Kajian Islam Center sebanyak 30 orang yang menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* untuk kegiatan dakwah, menjelaskan bahwa: MSP anggota Kajian Islam Center yang berusia 30 tahun berdomisil bogor, menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini sebagai media dakwah sangat efektif tentunya dalam menyebarkan agama islam apalagi di masa pandemi Covid-19. Penyampaian yang disampaikan oleh pemateri dari segi komunikasi dan segi tangkapan layar video pada saat kegiatan berlangsung menggunakan bahasa yang santun dan menyesuaikan usia para peserta dakwah dan adat daerah setempat sehingga dapat mudah dipahami dengan baik. Kemudian dari segi waktu cukup terbilang efisien selain itu, mudah diakses dimana pun. Dakwah melalui *Zoom Cloud Meeting* membuat saya selalu tertarik untuk menambah pengetahuan tentang ilmu keagamaan dengan begitu saya tertarik juga untuk menyebarkan pesan dakwah kepada kerabat-kerabat saya. Untuk faktor pendukung aplikasi ini memiliki manfaat yang menjadikan berdakwah itu dapat lebih mudah diakses dimanapun dan mudah tersalurkan keseluruh penjuru, namun untuk faktor penghambat nya sejauh ini masalah sinyal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kajian Islam Center karena melihat pada komunitas tersebut penyampaian materi berisi tentang dakwah yang dikemas melalui kajian dilakukan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dengan menghadirkan asatidz dan asatidzah yang mempunyai di bidangnya. Pada penelitian ini berjudul: Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Sebagai Media Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kajian Islam Center. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah hanya terbatas pada peserta Kajian Islam Center yang aktif mengikuti kegiatan dakwah dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*.

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami permasalahan sehingga dapat dikembangkan kebenarannya, maka diperlukannya metode dalam sebuah penelitian tersebut agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek/informan penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata bahasa pada konteks khusus yang alamiah (Mardiansyah dan Romi, 2020: 30). Adapun penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya (Ananda dan Rezky, 2021: 3).

Dari sumber data primer ini diperoleh melalui sumber utama. Sumber data primer yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sebagai media dakwah pada Kajian Islam Center. Fokus penelitian seberapa efektif aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sebagai media dakwah. Pada penelitian ini data sekunder nya berupa studi kepustakaan terkait penelitian yang relevan, baik dari buku, skripsi maupun jurnal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah penulis dalam menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat dunia sedang tidak baik-baik saja, termasuk negara Indonesia yang sedang dalam kondisi darurat menjadikan dampak kepada seluruh aspek kehidupan seperti pendidikan, ekonomi maupun keagamaan. Semua disebabkan karena adanya wabah Covid-19, untuk memutuskan mata rantai penyebaran maka pemerintah membuat suatu kebijakan dengan memberhentikan semua kegiatan di luar rumah termasuk kegiatan keagamaan seperti kajian offline, tabligh akbar dan ibadah sholat berjamaah yang dilakukan di masjid (Pramono, Sidiq, 2021: 4). Kajian Islam Center memilih untuk mematuhi kebijakan pemerintah dengan melakukan kegiatan dari rumah, namun tetap dilaksanakan dengan cara lain yaitu melakukan kegiatan dakwah secara online dengan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menganalisa bahwa terdapat perbedaan dari aplikasi *Zoom Cloud Meeting* di Kajian Islam Center. Dari 30 informan keseluruhan 23 orang mengatakan sangat efektif dan tidak ada kendala. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* memiliki jangkauan yang luas dengan waktu yang fleksibel. Berikutnya pesan dakwah yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik karena penyampaian materi yang sangat jelas dan bahasa yang digunakan cukup ringan sehingga peserta kajian merasa aplikasi ini memiliki kemudahan dalam memahami kajian, media yang diberikan berbentuk PPT dan video. Dan dari 30 informan keseluruhan 7 orang menyebutkan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini tidak efektif disebabkan oleh beberapa faktor seperti penyampaian yang hanya satu arah, tidak bisa bertatap muka langsung, waktu yang terlalu bertele-tele, akibatnya peserta menjadi sudah tidak bersemangat dan tidak bisa dipastikan pada saat kajian berlangsung apakah seorang tersebut benar-benar memperhatikan atau sambil bermain-main.

Banyak aplikasi yang digunakan dalam media belajar dan mengajar di masa pandemi Covid-19, dan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dapat dijadikan referensi dalam media

pembelajaran terutama dakwah. Karena bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja selain itu dalam perspektif dakwah ini dapat menghemat waktu, tenaga serta biaya. Maka dapat dikatakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sangat efektif dalam berdakwah di masa pandemi Covid-19 (Dewi dan Kumala, 2020: 3).

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan dari 30 informan keseluruhan, 23 orang mengatakan Penggunaan Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* Sebagai Media Dakwah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kajian Islam Center dapat dikatakan Efektif. Adapun faktor pendukung pada aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang dirasakan pada peserta Kajian Islam Center adalah jaringan internet yang cukup bagus, alat elektronik yang memadai dan aplikasi ini dapat menunjang keberhasilan kegiatan dakwah dan aplikasi ini memudahkan setiap pengguna dengan memiliki kualitas video dan suara terbaik yang mendukung kegiatan presentasi dan memiliki fitur on, off video. Faktor penghambatnya pada aplikasi ini ialah jaringan sinyal yang buruk, jumlah kuota yang besar, penyimpanan kapasitas ruang yang besar, selain itu aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ini tidak tersedia dalam bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil 30 informan keseluruhan 23 orang mengatakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* sangat efektif sebagai media dakwah. Karena aplikasi *Zoom Cloud Meeting* memiliki jangkauan yang luas dengan waktu yang fleksibel, bisa digunakan dimana saja sehingga peserta kajian merasa aplikasi ini memiliki kemudahan dalam memahami kajian, media yang diberikan dalam berbagai bentuk file, PPT dan video. Berikutnya adalah pesan dakwah kepada seluruh masyarakat dapat diberikan dengan mudah. Faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh peserta Kajian Islam Center yaitu, pada faktor pendukungnya adanya alat elektronik yang memadai, dan jaringan internet yang lancar. Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* memiliki banyak fitur yang memudahkan setiap pengguna dengan memiliki kualitas video dan suara terbaik sehingga dapat mendukung kegiatan presentasi dan memiliki fitur on/off video. Pada faktor penghambatnya ialah kendala sinyal yang buruk, jumlah kuota yang besar dan penyimpanan kapasitas ruang yang cukup besar.

## REFERENSI

- Ananda, M.R. (2021). Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian* 7.1 : 578-581.
- Aulia, I.T. (2021). *Media Sosial dan Dakwah Virtual di Masa Pandemi (Studi Kasus Masjid Al-Muhajirin Pagesangan Indah Kota Mataram)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Bangun, S.M Br., Ade P.H, and Saputri, I.N. (2021). Implementasi Penerapan Protokol Kesehatan di Era New Normal Pada Pekerja di Loka Penelitian Kambing Potong (LPKP) Sei Putih Kecamatan Galang. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)* 4.1 : 78-84.
- Dewananta, P.A. (2021). *Implementasi Layanan Video Conference Menggunakan Jitsi Meet di Private Server Untuk Kuliah Online Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*. Diss. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Dwiyan, S., Ramaditia, et al. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Zoom* Untuk Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 10 Cakranegara. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)* 2.1.
- Fatoni, U and Rais, A.N. (2018). Pengelolaan Kesan dalam Kegiatan Dakwah Pemuda Hijrah." *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12.2: 211-222.
- Fattah, F, and Azis, H. (2020). Pemanfaatan video conference pada yayasan Sinergi Cendikia Makassar. *Ilmu Komputer untuk Masyarakat (ILKOMAS)* 1.2.
- Fauzi, A., and Maghfiroh, E. (2020). Problematika Dakwah di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Hikmah* 18.1: 23-32.



- Gunawan, G., Suranti, N.M.Y., and Fathoroni, F. (2020). Variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period. *Indonesian Journal of Teacher Education* 1.2: 61-70.
- Habibi, I. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting) Di Smp Mbs Al Amin Bojonegoro*. *Cendekia* 12.2: 161-178.
- Hidayah, H. (2021). Gerakan Dakwah Da'I Dalam Menghadapi New Normal Di Kota Medan. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 9.1: 45-58.
- Mardiansyah, R. (2020). *Efektivitas Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Melalui Media Sosial Youtube di Kalangan Remaja (Studi Pada Gg. Hj. Hayati IV Sukarame Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2020). Pencarian Informasi Dakwah Islam melalui Media Online Pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Komunitas Muslim. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(3), 292-302.
- Rusman, D.K., Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta.
- Sholihah, Z. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Jarak Jauh di TK ABA IV Kota Jambi Berbasis Sentra Seni Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020/2021*. Diss. Universitas Jambi.